
SOSIALISASI APLIKASI BUKUKAS SOLUSI PEMBUKUAN KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM LUBUK MINTURUN

Riani Sukma Wijaya¹, Dewi Sartika², Nini³

Universitas Dharma Andalas

rianisukmawijaya@unidha.ac.id, dewi.s@unidha.ac.id, nini@unidha.ac.id

Abstrak

Di era digital ini masyarakat diharapkan mampu menguasai teknologi dan mengoperasikannya. Hal ini juga berlaku bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Pelaku UMKM dituntut untuk bisa membuat pembukuan baik secara manual maupun secara digital. Pembukuan secara digital dapat dengan menggunakan aplikasi Bukukas melalui Smartphone. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi ini adalah memudahkan dalam membuat pencatatan keuangan, menghitung harga pokok penjualannya. Selama ini para pelaku UMKM mencatat pembukuan dan transaksi keuangan secara manual, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan laba dan jumlah persediaan. Oleh karena itu, dengan mensosialisasikan aplikasi BukuKas dapat membantu mereka mencatat transaksi keuangannya dan bisa memasarkan produk yang dihasilkan melalui sosial media.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangannya dengan menggunakan aplikasi BUKUKAS di Smartphone dan dapat menghitung harga pokok penjualan, jumlah persediaan serta membuat laporan keuangan.

Metode yang dirancang dalam kegiatan ini dimulai dari memberikan sosialisasi tentang penggunaan Aplikasi BukuKas, menjelaskan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut serta memberikan contoh transaksi dalam pengoperasian aplikasi tersebut.

Hasil dari kegiatan ini, pelaku UMKM mampu menggunakan aplikasi BukuKas, mereka sudah bisa mengoperasikan transaksi yang ada di dalam BukuKas, dan bisa mengetahui harga pokok penjualan, melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan.

Kata Kunci: Aplikasi BukuKas, harga pokok penjualan dan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2018 sangatlah pesat dan masih dikenal dengan usaha yang tahan banting yang dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif, disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang

memiliki peranan penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0 (Rosita, 2020).

UMKM atau kepanjangan dari usaha mikro kecil dan menengah saat ini merupakan usaha yang paling digemari masyarakat, terutama di Lubuk Minturun Kota Padang. Usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha ini, mudah untuk dikembangkan dan juga terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis

ekonomi Perkembangan bisnis yang sangat cepat dan dinamis, menuntut para pelaku usaha khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya agar dapat mempertahankan pasar dan konsumen serta memperluas jaringan bisnis. Tuntutan kemajuan teknologi pun dapat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, dapat sangat membantu perkembangan usaha atau justru memperburuk keadaan usaha para pelaku UMKM tersebut (Kusumawardhany, 2020) Pada dasarnya produk yang dihasilkan UMKM memiliki ciri khas yang berbeda-beda antar satu jenis produk yang sama pun sangat sering terjadi. Untuk itu kelihaihan dalam memasarkan produk harus ditingkatkan, (Soejono, 2020)

Permasalahan tentang pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan, atau justru kegagalan, UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan UMKM mengelola dana (Farhan, Novriansa, Kalsum, & Mukhtaruddin, 2020)

Kesalahan dalam pengelolaan dana berupa kas dapat menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan operasional harian. Kekurang-cermatan pengelolaan dana menyebabkan wirausahawan mencampur-adukkan dana perusahaan dengan dana pribadi. Selanjutnya, pengelolaan dana yang buruk berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan. (Rinandiyana, Kusnandar, & Rosyadi, 2020) Oleh karena itu, adalah hal yang dapat dimaklumi jika bank-bank pemberi kredit selalu mensyaratkan UMKM calon penerima kredit untuk menyampaikan informasi keuangan. Berdasar informasi keuangan tersebut bank menginterpretasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, dan memprediksi risiko kegagalan usaha yang dijalankan karena ketidak-mampuan UMKM dalam mengelola dana. Sebagian besar pengelola usaha malas membuat laporan penjualan, pembelian dan persediaan setiap hari dan jika dilihat dari segi kemampuan yang meliputi

latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola kurang memadai, sehingga kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha. Metoda praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis, termasuk UMKM, adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya, akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar (Kurniawan 2012).

Namun dengan adanya pandemik Covid-19 yang tidak hanya berdampak kepada manusia tetapi berdampak juga terhadap para pelaku UMKM, yang menyebabkan banyaknya UMKM yang gulung tikar dan bahkan hampir mengalami kebangkrutan karena turunnya penjualan, kekurangan modal dan keterlambatan distribusi. (Rosita, 2020) berpendapat bahwa Pandemi telah banyak membuat sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Untuk itu UMKM dan pedagang kecil tentu saja tidak akan bisa bertahan sendiri pada Krisis global kali ini yang penuh dengan ketidakpastian maka diperlukan dukungan semua investor, kreditur, masyarakat dan pemerintah untuk Bersama-sama bangkit Bersatu melawan pandemik covid-19 dan efek krisis global yang dibawanya (Komara, Setiawan, & Kurniawan, 2020)

(Legina & Sofia, 2020) Untuk itu pelaku UMKM harus mengubah strategi bisnis mereka supaya bisa bertahan dari sistem yang manual ke arah digital, dimana selama ini UMKM mencatat transaksi keuangan mereka secara manual ke dalam buku yang memuat uang masuk dan uang keluar saja tanpa memperhitungkan berapa keuntungan dan berapa harga pokok yang telah mereka habis untuk membuat suatu produk.

Selain masalah pandemik covid-19 salah satu faktor kegagalan para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya adalah kurangnya

kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan alasan sulit untuk dipahami, belum mengerti dan tidak mempunyai waktu untuk mempelajari perubahan. Padahal pencatatan keuangan yang dilakukan secara cermat akan membantu para pengusaha atau pelaku UMKM dalam mengendalikan keuangan perusahaan, sehingga usaha yang dijalankan akan berkembang dengan baik. Pentingnya melakukan pencatatan. Disamping itu, pentingnya pencatatan keuangan adalah untuk mengetahui arus kas saat ini, berapa peningkatan kas dan pengurangan kas selama kegiatan operasional

Sejalan dengan timbulnya permasalahan yang dihadapi UMKM, maka munculah sebuah Software yang dapat diaplikasikan dengan *handphone* yang bernama BukuKas dengan mengacu pada SAK EMKM (SAK, 2018) yaitu Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang di peruntukan untuk usaha kecil menengah sehingga diharapkan dapat membantu UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Buku Kas adalah aplikasi keuangan berbasis mobile, yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mencatat hasil penjualan atau pemasukan, serta pengeluaran dan hutang/piutang secara digital. Pelaku UMKM saat ini masih belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan modal (Rinandiyana et al., 2020)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Lubuk Minturun di Kota Padang Sumatera Barat, yang berjumlah kurang lebih lima puluh orang pelaku UMKM yang menghasilkan produk yang beragam dan yang berasal dari berbagai kalangan. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaku usaha skala mikro dan menengah Lubuk Minturun belum sepenuhnya mencatat keuangannya bahkan ada beberapa yang belum menerapkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan usaha yang dijalankan. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan tidak diketahui dan menyebabkan kerugian. Ada juga para pelaku UMKM sama sekali belum memanfaatkan *software* keuangan berbasis teknologi untuk kemudahan usahanya. Oleh karena itu, diperkenalkan *software*

BukuKas agar para pelaku UMKM sudah bisa melakukan pencatatan keuangan secara digital tanpa harus mencatat uang masuk dan uang keluar secara manual di buku, disamping itu juga, para pelaku UMKM dapat menentukan harga jual produk dengan membuat laporan harga pokok penjualan dengan mudah dan dapat membuat laporan keuangan dengan benar dan cepat. Laporan keuangan tidak hanya sebagai dasar pengambilan keputusan internal perusahaan tetapi juga bermanfaat untuk pihak luar sebagai acuan bank pada saat akan memberikan kredit kepada calon nasabah (Anggraini, Indawati, Lindawati, Hanah, & Putri, 2021)

METODE

Sebelum kegiatan dimulai, peserta UMKM dikumpulkan dalam satu ruangan untuk memulai sosialisasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada masing-masing UMKM secara individual yang dimulai dari menjelaskan Langkah-langkah menginstal *software* BukuKas serta menjelaskan menu yang digunakan dalam *software* dan menjelaskan istilah-istilah akuntansi dalam *software* tersebut. Setelah semuanya memahami Langkah-langkah dalam penggunaan *software* barulah melakukan pendampingan kepada UMKM untuk menginput data awal dan transaksi harian untuk penerimaan dan pengeluaran. Setelah itu, memberikan penjelasan kepada UMKM bagaimana cara mencatat dan membaca pencatatan harga pokok penjualan dan membuat laporan keuangan dengan menggunakan *software* tersebut dan bagaimana cara melakukan pemasaran secara online dengan menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan dihadiri oleh para pelaku UMKM di Lubuk Minturun pada hari Selasa tanggal 29 Juni 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 21 orang yang memiliki berbagai jenis usaha. Untuk memperlancar kegiatan ini, materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dalam menyiapkan pembukuan. Pada awal kegiatan, peserta diminta

untuk mengunduh aplikasi BukuKas pada handphone mereka, selanjutnya mengikuti langkah-langkah yang ditunjuk oleh pemateri. Dalam pelaksanaan kegiatan, ditemui masih banyak peserta yang masih belum bisa menggunakan handphonenya dengan baik. Untuk itu dibutuhkan bimbingan yang lebih baik dalam menggunakan aplikasi BukuKas. Disamping materi tentang penggunaan aplikasi BukuKas, pemateri juga memberikan pengetahuan dasar tentang akuntansi. Sebagian besar permasalahan yang ditemui adalah masih kurangnya pengetahuan peserta tentang akuntansi, sehingga ini menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan dari peserta seputar akuntansi dasar.

Pada era digital saat ini, UMKM dihadapkan pada semua kegiatan dan pencatatan keuangan yang beralih fungsi dimana dulu pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara manual akan beralih ke dunia digital. Oleh sebab itu, pelaku UMKM juga harus beradaptasi dengan perubahan itu. Banyak aplikasi digital yang digunakan para pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan mereka salah satunya adalah Aplikasi BukuKas, dimana aplikasi ini memudahkan para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan.

Pencatatan yang dilakukan oleh peserta UMKM Lubuk Minturun masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perkembangan usaha tidak hanya dapat dilihat dari omzetnya saja, tetapi juga dengan melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Berdasarkan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Jika dilihat berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut, maka pencatatan yang digunakan belum sepenuhnya dapat memberikan informasi yang maksimal dan masih jauh dari apa yang dapat dihasilkan dalam laporan

keuangan. (Bendi, Soejono, Kurniawan, Sunarni, & Pratama, 2020)

Adapun langkah pertama dalam menjalankan aplikasi BukuKas ini yaitu dengan, membuka aplikasi BukuKas di Playstore *handphone*. Langkah kedua, mendownload aplikasi BukuKas di *handphone* masing-masing peserta, setelah di instal aplikasi siap digunakan, Langkah ketiga diminta untuk melakukan registrasi dengan memasukkan nomor Whatsapp (WA) peserta, kemudian peserta akan menerima pemberitahuan kode OTP dan memasukan kode OTP ke kolom yang telah disediakan, jika melewati waktu yang diberikan dalam pengisian maka, akan dikirim kembali kode OTP terbaru melalui Whatsapp. Selanjutnya memasukkan identitas BukuKas seperti nama toko, kategori bisnis dan aplikasi BukuKas siap digunakan.

Langkah kedua, pengoperasian BukuKas, diawali dengan pengenalan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi, fitur transaksi digunakan untuk melakukan penjualan dan pengeluaran stok persediaan sehingga jika terjadi penjualan barang secara otomatis akan mengurangi persediaan barang. Untuk transaksi ini, bisa diubah atau menghapus catatan transaksi penjualan, mencetak *invoice* penjualan, mencatat modal penjualan, melihat catatan transaksi yang lama, menambah, mengubah dan menghapus kategori transaksi pengeluaran dan batas maksimal transaksi yang dicatat. Berikutnya aplikasi hutang piutang, aplikasi hutang digunakan untuk transaksi pembelian secara kredit dan piutang digunakan ketika terjadi penjualan secara kredit. Di dalam aplikasi hutang piutang ini, kita dapat merubah dan menghapus catatan hutang piutang tentunya dengan otorisasi yang jelas dan orang yang bertanggung jawab. Bisa menulis keterangan di catatan hutang dan piutang, mengatur tanggal jatuh tempo hutang dan piutang sehingga kita mengontrol kapan jatuh temponya. Kita bisa menambah, mengubah dan menghapus nomor kontak di catatan hutang piutang. Fitur transaksi belum lunas juga bisa dimanfaatkan ketika pengguna memberi pinjaman uang pribadi ke

orang lain, pengguna cukup menambahkan catatan piutang. Namun, jika ada orang berhutang/belum bayar saat beli barang, maka akan dicatat sebagai transaksi penjualan yang belum lunas. Fitur ini juga menyediakan laporan hutang dan piutang cukup dengan cara mengunduhnya dan kita bisa melihat berapa jumlah hutang dan piutang, dimana nanti akan bisa juga dilihat dalam laporan posisi keuangan. Fitur stok barang, untuk melihat berapa jumlah stok barang yang tersisa dan penambahan stok barang jika stok barang sudah berada di angka minimum. Fitur ini juga menyediakan layanan untuk menghapus atau mengubah stok barang. Fitur profil digunakan untuk membuka akun BukuKas di banyak Handphone, menghapus pembukuan lama jika ada kalanya bisnis berganti sehingga butuh catatan keuangan baru. Pengguna juga bisa hapus catatan bisnis lama, namun catatan keuangan lama yang sudah dihapus datanya tidak dapat dikembalikan.

Setelah mengenal fitur-fitur dalam aplikasi Bukukas, Langkah selanjutnya adalah memberikan contoh pencatatan keuangan yang akan menghasilkan harga pokok penjualan dan laporan posisi keuangan. Sebelum melakukan transaksi keuangan, terlebih dahulu harus memasukkan data awal yaitu jumlah persediaan di fitur stok persediaan. Di fitur kita akan membuat nama barang dan masukan jumlah stok sehingga akan muncul jumlah stok yang kita isikan, kesalahan dalam pengisian stok akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Selanjutnya, melakukan transaksi keuangan di fitur transaksi, Ketika pelaku UMKM akan melakukan transaksi penjualan, bisa menggunakan metode pencatatan nominal dengan cara menginput berapa harga barang yang terjual misalkan Rp7.000 dan jangan lupa untuk menginputkan harga pokoknya misalkan Rp5.000, dipilih metode pembayaran dan mengisi informasi operasional nama barang yang dijual, bagaimana metode pembayarannya, channel penjualan dan baru di klik tombol simpan transaksi. Sehingga akan muncul di menu transaksi bahwa pelaku UMKM

telah melakukan transaksi penjualan. Di menu laporan penjualannya dalam bentuk pdf atau excel, sehingga pelaku UMKM bisa mengetahui bagaimana mencatat harga pokok dengan benar dan bisa memprediksi berapa keuntungan yang akan ditetapkan.

Pemateri memberikan pengetahuan seputar unsur-unsur yang harus dimasukan dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan. Peserta diberikan pemahaman sebagai berikut: Pertama, Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Manfaat dari laporan laba rugi antara lain perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Perusahaan mengetahui laba rugi selama perioda tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. dan Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang. Kedua, mengenai laporan posisi keuangan. Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam ED SAK EMKM. Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya. Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan). Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan

untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

Didalam pencatatan harga pokok penjualan, aplikasi BukuKas menyajikannya dalam bentuk sederhana, Di dalam aplikasi BukuKas untuk laporan Laba Rugi menyajikan secara sederhana dimana ini dapat memudahkan pada pelaku UMKM untuk memahami dalam membaca laporan keuangannya, karena tidak semua para pelaku UMKM yang begitu paham dengan bahasa akuntansi dan paham tentang akuntansi, karena bagi mereka menganggap membuat laporan keuangan itu sulit. Oleh karena itu BukuKas menyajikannya dengan bahasa dan penggunaan yang sederhana dan begitu mudah untuk dipahami. Dalam laporan Laba Rugi menyajikan tanggal transaksi, deskripsi yang berisi tentang penjelasan nama barang, nama pelanggan yaitu siapa yang menjadi pembeli, penjualan selama sebulan pengeluaran sehingga diperoleh keuntungan atau selisih dari penjualan dan pengeluaran.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi aplikasi BukuKas merupakan solusi pembukuan keuangan digital bagi UMKM di Lubuk Minturun. Para pelaku UMKM menyadari bahwa melakukan pencatatan keuangan itu penting untuk suatu usaha, karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat mengetahui seberapa besar penjualan, pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pada kegiatan usaha tersebut. Pencatatan yang dilakukan pada UMKM di Lubuk Minturun masih sederhana, pencatatan yang dilakukan hanya pemesanan barang dan penjualan setiap bulannya tanpa membuat pencatatan keuangan.

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya pengetahuan peserta tentang pencatatan akuntansi, bagaimana menghitung harga pokok penjualan dan pembuatan laporan keuangan, secara digital. Selain belum mengetahui standar yang ada faktor yang kedua adalah kurangnya disiplin dalam melakukan

pencatatan pengeluaran dan penerimaan kas dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam membuat atau menyusun pencatatan keuangan akuntansi.

Setelah melakukan sosialisasi, peserta dapat menggunakan aplikasi BukuKas secara mandiri sehingga dapat membuat pembukuan usaha dengan lebih baik serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang akuntansi. Untuk keberlanjutan kegiatan ini, maka kedepannya akan diberikan materi tentang akuntansi dasar bagi pelaku UMKM di Lubuk Minturun.

Disarankan kepada pelaku UMKM untuk kedepannya melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Pencatatan yang dilakukan seharusnya dicatat secara rutin untuk memberikan informasi yang akurat bagi perkembangan usaha. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM diperlukan adanya pelatihan atau sosialisasi dari pihak terkait untuk memperkenalkan SAK EMKM kepada para UMKM serta perlunya pengawasan untuk mengontrol pencatatan keuangan yang dilakukan agar penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dapat diterapkan dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penulisan laporan akhir PKM ini tidak sedikit penulis mengalami kendala dan hambatan, namun berkat dukungan materi maupun moril dari berbagai pihak yang penulis terima, sampai akhirnya laporan akhir PKM ini dapat terselesaikan secara baik dan tepat waktu. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat, semoga dengan rahmat dan karunia-Nya, Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. Dengan rasa syukur dan terima kasih penulis mengucapkan kepada pihak – pihak yang mendukung dalam penulisan ini Ucapan terimakasih disampaikan kepada lembaga/institusi yang telah

memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan. Terutama kepada ketua LPPM Universtas Dharma Andalas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Dharma Andalas dan Lurah Lubuk Minturun yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam menjalankan PKM ini.

REFERENSI

- Anggraini, A., Indawati, I., Lindawati, L., Hanah, S., & Putri, W. C. (2021). Pendampingan Aplikasi Teknis Marketplace Pada UMKMGuna mempermudah Dalam Pemasaran Secara Online. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 96. <http://doi.org/10.32493/abmas.v2i1.p96-102.y2021>
- Bendi, R. K. J., Soejono, F., Kurniawan, I., Sunarni, T., & Pratama, Y. D. (2020). Pengenalan dan Pemanfaatan Teknologi Hibrid Membran Terintegrasi untuk Pengolahan Air Bersih. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <http://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4340>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <http://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, (4), 2017–2019. Retrieved from [http://russellbedford.co.id/foto/Newsletter Russell Bedford SBR Edisi No. 4, 2017.pdf](http://russellbedford.co.id/foto/Newsletter%20Russell%20Bedford%20SBR%20Edisi%20No.%204,%202017.pdf)
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342. <http://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>
- Kurniawan, S., Narsa, I. M., & Widodo, A. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-etap) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 22(3), 4157.
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2). <http://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada UMKM. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172. <http://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73. <http://doi.org/10.30997/qh.v6i1.2042>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <http://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Soejono, F., Sunarni, T., Kusmawati, K., Samuel, S., & Angeliana, W. (2020). Pendampingan Usaha Pentingnya Laporan Keuangan dan Penggunaan Aplikasi BukuKas Untuk Laporan Keuangan Usaha *Logistikta-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 210-219.